

**TRADISI PUASA *KATERBI'EN* DI LINGKUNGAN
MASYARAKAT DESA GAPURA BARAT KECAMATAN
GAPURA KABUPATEN SUMENEP
(Sebuah Kajian *Living* Hadis)**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun oleh:

LUTHFIYAH

NIM. 17105050068

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfiyah
NIM : 17105050068
Jurusan : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini merupakan hasil karya sendiri atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-baigan yang dirujuk dengan menyebutkan sumbernya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2022
Yang menyatakan,



Luthfiyah
NIM. 17105050068

NOTA DINAS PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Nurun Najwah, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Luthfiah
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

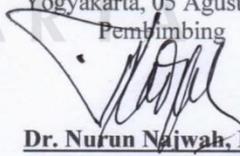
| | |
|---------------|---|
| Nama | : Luthfiah |
| NIM | : 17105050068 |
| Program Studi | : Ilmu Hadis |
| Judul Skripsi | : Tradisi Puasa <i>Katerbi'en</i> Di Lingkungan Masyarakat Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep (Sebuah Kajian <i>Living</i> Hadis) |

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Agustus 2022
Pembimbing


Dr. Nurun Najwah, M. Ag

NIP. 196912121993032004

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1454/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI PUASA KATERBIEN DI LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA
GAPURA BARAT KECAMATAN GAPURA KABUPATEN SUMENEP (Sebuah
Kajian Living Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTHFIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050068
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketus Sidang/Penguji I

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6302dec128089



Penguji II

Dodi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 630a6768c2a7



Penguji III

Mahatya Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 626c32e6ba9c8



Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 626c276c333be

MOTTO

**DARIPADA MERAYAKAN HARI
ULANG TAHUN DENGAN MENIUP
LILIN DAN PESTA,**

**LEBIH BAIK MERAYAKANNYA
DENGAN DOA-DOA DAN PUASA.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunn Kalijaga Yogyakarta, dua orangtua, dan suami terzheyeng dan tercintah.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin merupakan bagian dari tata cara penulisan Arab menjadi Latin. Sedangkan pedoman transliterasi Arab-Latin ini mengikuti Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|-------|------|-------------|-----------------------------|
| ا | Alif | - | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Şa | Ş | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥa | Ĥ | Ĥa (dengan titik di atas) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Żal | | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | Şad | Ş | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | Ḍ | Ḍe (dengan titik di atas) |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | Apostrof terbalik |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qof | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal Tunggal

Lambang berupa harakat:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| ا | <i>Fathah</i> | A | A |
| اِ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| اُ | <i>Dammah</i> | U | U |

C. Vokal Rangkap

Lambang berupa gabungan antara harakat dan huruf:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| يَا | <i>Fathah dan ya</i> | Ai | A dan I |
| وَا | <i>Fathah dan wau</i> | Au | A dan U |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|------------------------|-------------|---------------------|
| آ | <i>Fathah dan alif</i> | ā | a dan garis di atas |
| إ | <i>Kasrah dan ya</i> | ī | i dan garis di atas |
| و | <i>Ḍammah dan</i> | ū | u dan garis di atas |

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

E. Ta Marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, pertama *ta marbūtah* yang berharkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* adalah (t). Kedua *ta marbūtah* yang tidak berharkat adalah (h). Kemudian pada kata yang akhirnya adalah *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *ta marbūtah* ditransliterasikan dengan ha (h), contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

F. Konsonan Rangkap

Termasuk tanda *syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan (◌ّ), dalam transliterasi dilambangkan dengan pengulangan huruf yang diberi tanda *syaddah*, contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّانَا : najjainā

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'rifah). Transliterasinya adalah al-, baik ketika diikuti dengan huruf syamsiah maupun qamariah. Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu

الْبِلَادُ : al-bilādu

H. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

شَيْءٌ : syai'un

I. Penulisan Kata dalam Rangkaian Kalimat

أَهْلُ الْكِتَابِ : Ahl al-kitāb

فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : Fī raḥmatillāh

ABSTRAK

Masyarakat desa Gapurat Barat merupakan bagian dari masyarakat secara keseluruhan penduduk kecamatan Gapura, kabupaten Sumenep, Madura yang memiliki tradisi khas sebagai ciri lokalitas. Tradisi yang menjadi ciri khas lokalitas ini tergambar dalam tradisi puasa *katerbi'en* atau bisa disebut sebagai puasa yang bertepatan dengan hari lahir seorang anak. Tradisi ini dilakukan oleh orangtua khususnya seorang ibu ketika anaknya memiliki suatu hajat atau hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan atau kepentingan anaknya demi menjalani hidup di masa depan agar lebih mujur, untung, dan penuh berkah.

Penelitian ini akan mengungkap tentang sejarah ritual atau tradisi puasa hari *katerbi'en* yang dilakukan oleh masyarakat desa Gapura Barat. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk menemukan konsep praktik dan resepsi masyarakat desa Gapura Barat terkait dengan pelaksanaan ritual atau tradisi puasa hari *katerbi'en* yang sudah lumrah dilakukan. Sedangkan untuk mendapatkan informasi dan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, rekam, simak, dan dokumentasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, yaitu seluruh informasi dan data yang diperoleh akan dikumpulkan, ditranskrip, lalu dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan akhir.

Dari hasil analisis data yang diperoleh dari informan dapat disimpulkan bahwa meskipun masyarakat desa Gapura Barat melaksanakan tradisi ritual puasa hari *katerbi'en* tidak mengetahui dalilnya secara pasti dari Alquran dan hadis, namun pelaksanaannya tetap diperoleh. Sedangkan rujukan mereka yaitu mengacu kepada keterangan dari para kiai dan ulama yang tentunya – para kiai dan ulama – menggunakan landasan yang jelas dari Alquran dan hadis, sebagaimana dalil puasa sunnah Senin dan Kamis yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

Kata kunci: Living Hadis, Puasa Sunnah, Puasa Hari Katerbi'en.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The people of Gapura Barat village are part of the general population of the Gapura sub-district, Sumenep district, Madura which has a distinctive tradition as a characteristic of the locality. The tradition that become locality character is reflected of the *katerbi'en* fasting tradition or can be referred to as fasting which coincides with child's birthday. This tradition is performed out by parents, especially mothers when their children have an intention or things related to the needs or interests of their children in order to live in the future to be more fortunate, luck, and full of blessings.

This study will reveal the history of the ritual or tradition of the *katerbi'en* fasting performed out by the people of the West Gapura village. In addition, this study also seeks to find out the concept of practice and reception of the Gapura Barat's people relates to the implementation of the ritual or tradition on the day of *katerbi'en* fasting commonplace. While to obtain the information and data, this study uses interview, recording, listening, and documentation techniques. This study method uses a qualitative-descriptive, all of obtained information and data will be collected, transcribed, and then analyzed to get the final conclusions.

From the result of the data analysis obtained from informants can be concluded that although the people of Gapura Barat village performs about the ritual or tradition of the *katerbi'en* day fasting, exactly they do not know the references from the Koran and hadith, but the implementation is still performed. While their references refer to the information from kiai and teacher of course – they – use a clear basis from the Koran and hadith, as a basis of Monday and Thursday fasting performed by the Prophet Muhammad SAW.

Keyword: Living Hadith, Sunnah Fasting, Katerbi'en Fasting Day.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

أَحْمَدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَيْرًا بَصِيرًا. تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا
وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا. وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللّٰهُمَّ
صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

Segala puji Allah Yang Maha Mengetahui hamba-hamba-Nya. Berbahagialah Dia yang membuat rasi bintang di langit dan menempatkan pelita di dalamnya dan bulan yang bersinar. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, yang diutus oleh-Nya dengan benar sebagai pembawa berita gembira. Dia mengajak (untuk kembali) pada kebenaran dengan izin-Nya, dan pelita yang bercahaya. Salawat dan salam semoga dilimpahkan kepada beliau beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dengan berkah Nabi Muhammad SAW diutus ke muka bumi, kita bisa menikmati dunia yang begitu terang-benderang penuh cahaya ilmu pengetahuan dan budi pekerti (moral kehidupan) menyinarkan cahaya peradaban yang lebih mulia bagi kehidupan kita, umat manusia. Begitu juga berkah beliau diutus ke dunia, kita bisa membedakan antara yang baik dan buruk.

Tanpa kuasa Allah SWT skripsi ini tidak mungkin bisa diselesaikan secara baik sesuai prosedur ilmiah yang berlaku. Begitu juga, tanpa ada bantuan dari para dosen di lingkup perguruan tinggi Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta – khususnya dosen pembimbing Dr. Nurul Najwah, M.Ag. yang telah banyak memberikan cahaya keilmuan – tidak mungkin rasanya skripsi ini dilaksanakan dan dirampungkan. Upaya pelaksanaan penelitian ini sebagai suatu khidmat mahasiswa untuk memajukan ilmu pengetahuan dan peradaban, khususnya terkait dengan nilai-nilai

dari beberapa hadis yang banyak dipraktikkan oleh masyarakat Indonesia yang beragama Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Tidak lupa saya ucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing, Dr. Nurul Najwah, M.Ag. yang telah banyak memberikan masukan, saran, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Begitu juga saya ucapkan terimakasih kepada ketua jurusan Ilmu Hadis, dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, para dosen, dan seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan secara perorangan. Tidak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada teman angkatan satu jurusan, teman kelas, senior, junior, dan seluruh teman-teman di lingkup UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan teman-teman di seantero jagat raya di mana pun berada, sekali lagi saya ucapkan banyak terima kasih atas perjumpaan dan motivasi hidup yang telah diberikan.

Yogyakarta, 5 Agustus 2022

Penulis,



Luthfiyah

NIM. 17105050068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | vii |
| ABSTRAK..... | xi |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 5 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 7 |
| E. Kerangka Teori | 11 |
| F. Metode Penelitian | 15 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 24 |
| BAB II: PROFIL MASYARAKAT DESA GAPURA BARAT | 26 |
| A. Letak Geografis..... | 26 |
| B. Demografi Sosial | 28 |
| 1. Keadaan Penduduk..... | 29 |
| 2. Keadaan Pendidikan..... | 30 |
| 3. Keadaan Sosial..... | 32 |
| 4. Keadaan Keagamaan..... | 33 |
| BAB III: BEBERAPA HADIS YANG MENJADI RUJUKAN ATAS PELAKSANAAN PUASA <i>KATERBI'EN</i> | 42 |
| A. Hadis-Hadis tentang Puasa <i>Katerbi'en</i> | 42 |
| B. <i>Takhrij</i> Hadis | 44 |
| C. Kajian <i>Living</i> Hadis | 48 |
| BAB IV: HASIL TEMUAN DAN DISKUSI..... | 51 |

| | |
|---|----|
| A. Pelaksanaan Puasa <i>Katerbi'en</i> | 51 |
| B. Praktik dan Resepsi Masyarakat tentang Puasa <i>Katerbi'en</i> | 53 |
| BAB V: PENUTUP | 69 |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 72 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 74 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 84 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah tradisi menarik tentang puasa bisa dijumpai di lingkungan masyarakat desa Gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep. Di lingkungan desa ini, masyarakat memiliki tradisi menarik, yaitu melakukan ritual puasa *katerbi'en*.¹ Secara umum, masyarakat setempat melakukan puasa hari kelahirannya bukan hanya dilakukan oleh dirinya sendiri, namun juga dibantu oleh sanak familinya.

Biasanya, orangtua memiliki peran penting dalam membantu puasa *katerbi'en*, khususnya seorang ibu bagi anaknya selain memang ayahnya juga ikut melakukan puasa *katerbi'en* anak-anaknya. Satu alasan masyarakat setempat melakukan ritual puasa *katerbi'en* – yang dibantu oleh orangtua khususnya ibu kandung, yaitu karena diyakini bahwa segala ucapan (doa) seorang ibu bagi anak-anaknya mudah dikabulkan oleh Allah SWT.

Tradisi puasa *katerbi'en* yang dilakukan oleh masyarakat desa Gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep ini merupakan bukan puasa wajib sebagaimana pada umumnya seperti puasa Ramadan. Tradisi ini tidak ada

¹ *Katerbi'en* merupakan istilah yang digunakan untuk sesuatu yang baru muncul, seperti ketika matahari terbit, pohon padi yang baru mengeluarkan bulir, atau bayi ketika lahir. Acuan kata *katerbi'en* di sini digunakan untuk bayi (anak) yang baru lahir atau hari kelahiran seseorang (bayi). *Katerbi'en* lebih mengacu pada hitungan hari yang dalam satu bulan ada 4 hari *katerbi'en* dan dalam setahun ada 48 hari *katerbi'en*.

sangkut-pautnya dengan perintah puasa wajib pada bulan Ramadan, tetapi masyarakat tetap melakukannya sebagai ritual kehidupannya.

Umat Islam diwajibkan berpuasa pada bulan Ramadan, sedangkan selain bulan tersebut bernilai sunnah jika ada dalil (hadis) yang menyatakannya, jika dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak mendapat pahala dan tidak berdosa. Sementara jika berpuasa tanpa berlandaskan sebuah dalil – baik Al-Quran atau hadis – maka dianggap sebagai perbuatan bid'ah (mengada-ada). Sedangkan pelaku bid'ah dikatakan sebagai orang sesat, dan tempatnya di neraka.

Rujukan tentang dalil puasa wajib di bulan Ramadan terdapat dalam al-Quran surah Al-Baqarah ayat 183-185, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ .
أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ ؕ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ؕ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ؕ فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ؕ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ؕ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ .
شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْءَانُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ؕ فَمَن شَهِدَ مِنكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ؕ وَمَن كَانَ مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَىٰكُمُ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ .

“Wahai orang-orang yang beriman, puasa telah diwajibkan kepada kalian sebagaimana puasa diwajibkan bagi orang-orang yang beriman sebelum kalian agar kalian bertakwa.”²

² QS. Al-Baqarah:183.

“Pada beberapa hari tertentu, maka barang siapa di antara kalian ada yang sakit atau sedang dalam perjalanan – lalu berbuka puasa – maka (wajib baginya mengganti puasa) sebanyak yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) harus membayar denda, yaitu memberi makan bagi satu orang miskin. Barang siapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahuinya.”³

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil).”⁴

Rujukan atau dalil puasa Ramadan yang dilakukan oleh masyarakat desa Gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep juga mengacu pada ayat Al-Quran tersebut. Rujukan puasa wajib di bulan Ramadan ini tidak hanya dijadikan dasar berpuasa oleh mereka, tetapi oleh umat Islam secara umum di seluruh dunia. Dengan kata lain, mereka melakukan puasa wajib di bulan Ramadan memang ada dalil yang mewajibkannya yaitu Al-Quran surah al-Baqarah ayat 183-185.

Selain ada perintah kewajiban berpuasa di bulan Ramadan penuh, juga ada beberapa puasa yang memang disunnahkan dalam ajaran Islam, seperti puasa pada bulan Syawal, puasa Arafah, dan beberapa puasa sunnah lainnya. Masyarakat desa Gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep juga mengetahui tentang kesunnahan puasa-puasa tersebut, namun juga tetap melakukan ritual puasa *katerbi'en*.

³ QS. Al-Baqarah:184.

⁴ QS. Al-Baqarah:185.

Dalil tentang puasa bulan Syawal merujuk pada sebuah hadis Ibnu Majah. “Telah menceritakan kepada kami yaitu Ali bin Muhammad, Abdullah bin Umair, dari Sa’ad bin Sa’id, dari Umar ibn Tsabit, dari Abi Ayyub berkata, Rasulullah SAW telah bersabda. ‘Barang siapa yang berpuasa di bulan Ramadan kemudian dilanjutkan berpuasa enam hari di bulan Syawal, maka dia seperti berpuasa satu tahun penuh.’”⁵

Sedangkan dalil kesunnahan puasa Arafah berdasarkan pendapat Imam Nawawi dengan mengacu pada sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Qatadah, bahwa Rasulullah SAW telah bersabda. “Puasa Asyuro menghapus satu tahun dosa, puasa hari Arafah menghapus dua tahun, satu tahun yang telah berlalu dan satu tahun yang akan datang.” Tetapi, bagi orang yang sedang berhaji puasa Arafah tidak disunnahkan. Hal ini berdasarkan riwayat Ummu Al-Fadlol binti Harits bahwa masyarakat berbeda pendapat tentang puasa Arafah bagi orang yang melaksanakan ibadah haji.⁶

Tentunya, masyarakat desa Gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep memiliki rujukan dalam melakukan puasa *katerbi'en* dan mereka tidak mau dikatakan sebagai pelaku bid'ah. Dengan kata lain, mereka tidak mungkin melakukan suatu ritual tanpa mengetahui sumber hukumnya, baik berupa teks Al-Quran, hadis atau *ijma' ulama'* (kesepakatan ulama). Hal ini yang menjadi acuan

⁵ Abi Abdillah Muhammad bin Yazid AL-Qazwini Ibn Majah. *Sunan Ibn Majah*. (Jakarta Selatan: Dar Al-Fikr, 2004), hlm. 547.

⁶ Imam Abi Zakariya Muhyiddin bin Syarif Al-Nawawi, *Kitabu Al-Majmu'*, (Jiddah: Maktabatu Al-Irsyad, 1970), juz 6, hlm, 428.

utama dan alasan penelitian ini untuk dilakukan, yaitu untuk mengetahui hakikat puasa *katerbi'en* yang dilakukan oleh masyarakat desa Gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep.

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang masalah yang sudah dijabarkan tersebut, maka ada beberapa persoalan yang perlu digali terkait tradisi puasa *katerbi'en* di lingkungan masyarakat desa Gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep serta hubungannya dengan teks Al-Quran, hadis, atau *ijma' ulama'* sebagai landasan dalam beragama Islam. Berdasarkan latar belakang tersebut, ada dua persoalan pokok yang akan diteliti, di antaranya yaitu:

1. Bagaimana sejarah tradisi ritual puasa *katerbi'en* yang dilakukan oleh masyarakat desa Gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana praktik dan resepsi masyarakat desa Gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep terhadap tradisi puasa *katerbi'en*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagai sebuah kajian ilmiah, penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan dan menghasilkan kegunaan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat secara umum.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengungkap sejarah tradisi ritual puasa *katerbi'en* yang dilakukan oleh masyarakat desa Gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep.
- b. Untuk mengeksplor praktik dan resepsi masyarakat desa Gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep terhadap tradisi puasa *katerbi'en*.

2. Kegunaan Penelitian

Selain memiliki tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini juga memiliki kegunaan, baik kegunaan yang bersifat akademik (pendidikan) maupun praktik. Beberapa kegunaan penelitian ini yaitu:

a. Akademis

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran bagi kalangan akademisi dan pemerhati keislaman tentang ritual puasa *katerbi'en* dan hubungannya dengan dalil yang menjadi rujukan dalam penerapan syariat agama Islam, baik berupa teks Al-Quran, hadis, atau *ijma' ulama'*.
- 2) Sebagai media penambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi para peneliti tentang keislaman, khususnya ritual puasa *katerbi'en*.

b. Praktis

- 1) Memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang ritual puasa *katerbi'en*.
- 2) Menjadi rujukan dan masukan bagi tokoh agama dan masyarakat secara luas mengenai ritual puasa *katerbi'en*, secara khusus bagi masyarakat desa Gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep dan sekitarnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini dilakukan karena beberapa alasan yang melatar belakangnya, salah satunya termasuk kasus yang sudah dijabarkan sebelumnya pada bagian pendahuluan. Selain itu, penelitian ini masih belum ada yang melakukannya. Meskipun beberapa peneliti melakukan penelitian tentang implementasi hadis, penelitian ini lebih fokus pada tradisi puasa *katerbi'en* yang dilakukan oleh masyarakat desa Gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep dan hubungannya dengan teks Al-Quran, hadis, atau *ijma' ulama'* sebagai rujukan dalam syariat Islam. Ada beberapa penelitian terdahulu terkait *living* hadis memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fajar Fauzi Raharjo dan Muhammad Nur Faizin dengan judul *Living Hadits di MA (Madrasah Aliyah Darussalam, Depok, Sleman, Yogyakarta)*. Penelitian ini membahas tentang penerapan *living hadits* dalam pendidikan, tepatnya di MA Darussalam, Depok,

Sleman, Yogyakarta. Penerapan ini menggunakan suatu hadits yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan bahwa MA Darussalam menerapkan *living* hadits pada kehidupan sehari-hari para peserta didik. Ada dua konsep penerapan hadits di MA Darussalam, yaitu: lisan dan tulisan. Dalam tradisi lisan, hadits dihidupkan dengan cara membaca shalawat setiap malam Jumat (shalawat *simtudduror*). Sedangkan dalam tradisi tulisan, hadits dihidupkan dalam bentuk kaligrafi dan hiasan motivasi di tempat-tempat yang strategis.⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Yasin dengan judul *Tradisi “Zuwaj” Masyarakat Koja Kota Semarang (Studi Living Hadits)*. Penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat suku Koja terkait implementasi hadis tentang pernikahan. Koja Islam merupakan salah satu suku imigran yang ada di Indonesia yang memiliki nenek moyang para saudara dan pendakwah Islam di tanah Jawa.

Hasil penelitian *living* hadits ini menunjukkan bahwa sistem pernikahan (*zuwaj*) di lingkungan masyarakat Koja diawali sebagaimana dianjurkan dalam agama Islam, yaitu dengan cara *ta'aruf* (perkenalan/tanpa pacaran sebagaimana umumnya anak muda), lalu dilanjutkan dengan prosesi *khitbah* kemudian akad nikah. Pada prosesi nikah diawali dengan akad yang dilaksanakan oleh

⁷ Fajar Fauzi Raharjo dan Muhamad Nur Faizin, *Misykat* (Living Hadits di MA (Madrasah Aliyah) Darussalam, Depok, Sleman, Yogyakarta, (Vol. 03, Nomor 02, Desember 2018), hlm. 185-204.

masyarakat Koja di rumah mempeleai perempuan pada hari Jumat. Hal ini dilakukan karena hari Jumat merupakan hari terbaik di antara hari-hari yang lain.⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hanafi yang berjudul *Tradisi Shalat Kajat di Bulan Suro pada Masyarakat Dukuh Teluk Kranggilan Gantiwarno Klaten (Studi Living Hadits)*. Penelitian ini menganalisa terkait dengan tradisi masyarakat Dukuh Teluk Kranggilan Gantiwarno Klaten, yaitu melaksanakan shalat *kajat* pada bulan *Suro* (Muharram).

Dari hasil kajian *living* hadits ini diketahui bahwa masyarakat Dukuh Teluk Kranggilan Gantiwarno Klaten melaksanakan shalat *kajat* di bulan *Suro* sebagai ajang untuk mendekatkan diri kepada Allh SWT, serta sebagai upaya untuk mendalami agama dengan cara mengaji (membaca Al-Quran), di sisi lain juga dijadikan sebagai kesempatan untuk menjalin tali persaudaraan (*silaturrahmi*) antar warga (jama'ah) sikap solidaritas untuk penyatuan umat sehingga bisa mewujudkan cita-cita kerukunan dalam bermasyarakat.⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ita Fatmawati dengan judul *Implementasi Hadis Etika Berpakaian (Studi Living Hadis pada Jama'ah Majelis Taklim Al-Kahfi Salatiga)*. Penelitian ini dilaksanakan untuk menelusuri tentang cara berpakaian para jama'ah taklim Al-Kahfi di Salatiga.

⁸ Fahmi Yasin, *Tradisi "Zuwaj" Masyarakat Koja Kota Semarang (Studi Living Hadits)*, (Semarang: Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2018).

⁹ Muhammad Hanafi, *Tradisi Shalat Kajat di Bulan Suro pada Masyarakat Dukuh Teluk Kranggilan Gantiwarno Klaten (Studi Living Hadits)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2013).

Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa implementasi hadis bagi etika berpakaian pada komunitas jama'ah taklim Al-Kahfi ini benar-benar dipraktikkan dengan benar sesuai dengan keterangan yang ada dalam hadis. Faktor yang mempengaruhi memilih model pakaian pada Jama'ah Al-Kahfi yaitu keluarga, lingkungan dan teman, dan diri sendiri berpengaruh dalam memilih model pakaian. Motivasi berpakaian syar'i dan bercadar karena alasan masa lalu mereka yang membuat tidak nyaman ketika berpakaian sehingga saat berpakaian syar'i akan mendorong untuk memperbaiki diri dari masa lalu (hijrah). Motivasi ini suatu tindakan harapan di masa depan setelah melakukan hijrah yaitu karena ingin mengharapkan ridho Allah dan ketaatan dalam beragama.

Dalam analisis *living* hadis, cara berpakaian komunitas Al-Kahfi merupakan hasil praktik dari hadis dan ajaran-ajaran Rasulullah SAW. Yang mana dalam *living* hadis ini menghubungkan antara teks dan praktik cara berpakaian yang benar dan praktik berpakaian tersebut dilandasi oleh hadis-hadis. Untuk keunikan berpakaian sama dengan wanita muslimah lainnya yaitu memakai gamis longgar yang didobeli celana *legging*, kaos kaki, lengannya masih didobeli *handsock*, jilbab yang dipakai menutupi dada dan pantat untuk bagian muka mereka memilih jilbab yang *pet*-nya menutupi jidat dan cadar yang dipakai modelnya cadar bertali karena cara memakainya lebih simpel.¹⁰

¹⁰ Ita Fatmawati, *Implementasi Hadis Etika Berpakaian (Studi Living Hadis pada Jama'ah Majelis Taklim Al-Kahfi Salatiga)*, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2019).

Beberapa penelitian tersebut memiliki kesamaan objek penelitian, yaitu tentang kajian *living* hadis. Yang mana kajian *living* hadis sebelumnya mengacu pada hadis tentang sholat *kajat* pada bulan *Suro* yang dilakukan oleh masyarakat Dukuh Teluk Kranggailan Gantiwarno Klaten dan *living* hadis tentang tatacara berpakaian yang dilakukan oleh jama'ah majelis Taklim Al-Kahfi di Salatiga. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu kajian *living* hadis terkait dengan tradisi puasa *katerbi'en* yang dilakukan oleh masyarakat desa Gapura Bara kecamatan Gapura kabupaten Sumenep.

E. Kerangka Teori

1. Sosial Profetik

Penelitian ini akan menggunakan teori ilmu sosial profetik yang digagas oleh Kuntowijoyo. Sosiologi profetik atau dikenal sebagai ilmu-ilmu sosial profetik merupakan disiplin yang tidak sekadar menjelaskan dan mengubah fenomena sosial tapi juga memberikan petunjuk pada arah transformasi itu dilakukan, tujuan, dan pelakunya. Oleh sebab itu, ilmu sosial profetik tidak hanya membawa misi perubahan sosial tapi juga mengubah berdasarkan cita-cita etik dan profetik tertentu. Dalam pemahaman ini, maka sosial profetik memuat kandungan nilai dari cita-cita perubahan yang diidamkan oleh suatu masyarakat.¹¹

¹¹ Kuntowijoyo, *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 91.

Dengan kata lain, sosial profetik merupakan suatu teori ilmu sosial Islam yang mana tujuannya agar menuju pada aktualisasi amal secara efektif dan efisien pada beberapa kondisi dan kenyataan kehidupan sosial yang baru. Selain itu, sosial profetik juga tidak mengabaikan urgensi analisis kultural menjadi bagian yang penting dalam realitas kehidupan sosial. Intinya, sosial profetik ini merupakan ilmu sosial yang menjadikan nilai-nilai normatif Islam sebagai landasan keilmuan sehingga dapat diaktualisasikan dan menjadi petunjuk bagi perilaku dan aksi sosial (masyarakat).

Sosial profetik berkeinginan untuk mencari kelebihan dari masing-masing paradigma, karena tidak mungkin di tengah persoalan yang sangat kompleks ini hanya berlandaskan pada satu teori atau suatu paradigma saja. Kelebihan yang dimiliki pada paradigma sosial, yang sangat terpengaruh oleh positivisme terletak pada netralitas dan objektivitas. Tetapi kelemahannya tidak bisa melihat pada sisi historis objek kajian.

Untuk itu, paradigma definisi sosial atau yang bisa kita sebut sebagai paradigma interpretatif bisa diadopsi sebagai suatu paradigma ilmu untuk memahami kenyataan sosial. Proses memahami itu perlu memasukkan pendekatan hermeneutik dan fenomenologi agar realitas bisa didekati secara lebih mendalam. Baru setelah itu kemudian masuk pada pendekatan kritis untuk memahami dinamika masyarakat. Sementara

sosiologi pun tidak berhenti hanya sekadar sebagai ilmu deskriptif tapi juga mampu melakukan perubahan sosial secara positif.¹²

Teori ini digunakan sebagai langkah penelitian karena dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat desa Gapura Barat memiliki hubungan yang erat. Scott (2012) menganggap bahwa spiritual keagamaan yang dilakukan oleh suatu masyarakat jika dilihat dari tindakan-tindakannya terdapat kesepakatan yang luas bahwa individu merupakan pencipta dan sekaligus produk dari realitas kehidupannya.¹³

Selain itu, dalam realitanya tindakan sosial masyarakat merupakan bagian dari agama yang dianutnya. Dalam kajian sosiologi agama, dinyatakan bahwa agama sebagai motivator tindakan sosial.¹⁴ Segala sesuatu yang dipahami dan dihayati sebagai agama oleh seseorang, sangat bergantung pada latar belakang kepribadiannya. Hal ini membuat adanya perbedaan tekanan penghayatan dari satu orang ke orang lain, dan membuat agama menjadi bagian yang sangat mendalam dari kepribadian atau privasi seseorang. Dengan pendekatan sosial profetik ini, memungkinkan untuk mengetahui sejauh mana interaksi antara norma adat dan agama (realisasi nilai hadis) dalam masyarakat Gapura Barat dapat

¹² Prof. Dr. H.M. Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 50-51.

¹³ John Scott, *Teori Sosial Masalah-Masalah Pokok dalam Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 33.

¹⁴ Dr. H. Dadang Kahmad, M.Si., *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 161.

diketahui dengan jelas, termasuk di antaranya tentang tradisi puasa *katerbi'en* yang sudah menjadi tradisi atau ritual sosial di lingkungan masyarakat setempat.

2. *Living* Hadis

Istilah *living* hadis dipopulerkan kembali oleh para dosen tafsir hadis (saat ini menjadi prodi ilmu Al-Quran dan hadis dan prodi ilmu hadis) UIN Sunan Kalijaga melalui buku *Metodologi Penelitian Living Al-Quran dan Hadis*. Sebelumnya, istilah ini dikenalkan oleh Barbara Metcalf melalui artikelnya yang berjudul *Living Hadits in Tablighi Jamaah*. Bahkan lebih jauh lagi, term ini merupakan kelanjutan dari istilah *living sunnah*, bahkan sebelumnya yaitu praktik sahabat dan tabiin dengan tradisi Madinah yang digagas oleh Imam Malik.¹⁵

Living hadis adalah suatu bentuk resepsi – penerimaan, tanggapan, respons – atas teks hadis yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang terwujud dalam praktik, ritual, tradisi, atau perilaku masyarakat.¹⁶ Dengan kata lain, istilah *living* hadis ini bagian dari cara masyarakat (umat Islam) dalam mengimplementasikan sebuah hadis menjadi sebuah aktivitas dalam kehidupannya.

Ada banyak perilaku masyarakat (umat Islam) pada dasarnya dipengaruhi oleh agama yang dianutnya, namun kadang mereka tidak

¹⁵ Dr. Saifuddin Zuhri, M.A. & Subkhan Kusuma Dewi, M.A., M.Hum., *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks dan Transmisi*, (Yogyakarta: Q-Media, 2018), hlm. 4.

¹⁶ Dr. Saifuddin Zuhri, M.A. & Subkhan Kusuma Dewi, M.A., M.Hum., *Living Hadis:*, hlm. 15.

menyadarinya. Seperti hal tradisi puasa *katerbi'en* yang dilakukan oleh masyarakat desa Gapura Barat tentunya juga dipengaruhi oleh agama yang dianutnya. Dengan mengacu pada hal tersebut, teori sosial-keagamaan memiliki korelasi yang bisa dipadukan dengan *living* hadis.

Dengan teori *living* hadis ini akan berusaha untuk disingkap suatu hadis yang menjadi landasan pelaksanaan puasa *katerbi'en* yang sudah lumrah dilakukan oleh masyarakat di desa Gapura Barat. Dengan kata lain, ada suatu hadis yang menjadi cerminan pelaksanaan puasa *katerbi'en*. Teori *living* hadis ini menjadi landasan teori kedua setelah teori sosial profetik yang sistemnya berkebalikan.

Dalam teori *living* hadis, kajian teoritisnya dirujuk dari sumber hadis yang kemudian diimplementasikan oleh masyarakat desa Gapura Barat. Sedangkan teori sosial profetik akan melihat aktivitas sosial puasa *katerbi'en* sebagai suatu ritual atau tradisi yang memiliki rujukan nilai-nilai normatif atau ajaran Islam sebagai landasan keilmuan sehingga dapat diaktualisasikan dan menjadi petunjuk perilaku dan aksis sosial.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan langkah untuk menemukan sebuah bukti kebenaran tentang suatu hal dengan berdasarkan pada data-data sebagai bukti validates kebenaran suatu peristiwa. Sedangkan untuk mendapatkan data yang benar dan validitasnya bisa dipercaya, maka diperlukan sebuah metode sebagai penunjang keberhasilan suatu penelitian yang sifatnya ilmiah.

1. Jenis Penelitian

Salah satu penunjang sebuah penelitian ilmiah, transparansi dalam penentuan langkah-langkahnya menjadi hal yang sangat penting. Dalam penelitian ini akan digunakan jenis penelitian kualitatif. Salah satu alasan jenis penelitian ini digunakan yaitu karena sumber data yang digunakan berupa pernyataan (kata-kata), observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan alasan ini, jenis penelitian kualitatif sangat mendukung atas pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan ini.

Menurut Sukmadinata, penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individual atau kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk diinterpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan secara saksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang rinci disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.¹⁷

¹⁷ N.S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian memberikan deskripsi, eksplanasi, prediksi, inovasi, dan juga dasar-dasar teoritis bagi pengembangan pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

Begitu juga menurut Meleong, penelitian kualitatif berusaha untuk memahami tentang subjek penelitian termasuk di antaranya seperti pelaku, pandangan, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara alami (natural).¹⁸ Kasiram juga menegaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami, mencari makna di balik data, dan menemukan kebenaran di dalam data.¹⁹ Berdasarkan penjelasan ini, penelitian kualitatif sangat menunjang untuk digunakan dalam penelitian karena sangat mendukung terhadap proses penelitian yang sifatnya ilmiah.

2. Sumber Data

Untuk menunjang dalam merealisasikan penelitian ilmiah, dalam penelitian ini akan digunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian yaitu masyarakat desa Gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep sekaligus menjadi subjek penelitian. Sedangkan metode penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subjek tertentu yang dianggap bisa mewakili dari sekian sampel yang akan diambil dari lapangan (populasi). Dalam metode penelitian, teknik ini dikenal dengan istilah *purposive sampling*. Teknik ini merupakan cara

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

¹⁹ M Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Malang Press, 2010), hlm. 176.

untuk mengambil sampel penelitian dengan tujuan tertentu, seperti keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga dalam proses penelitian.

Populasi penelitian adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (tertentu).²⁰ Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat desa Gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep.

Dengan menggunakan metode *purposive sampling* ini, subjek penelitian ini akan dipilih dari responden tertentu yang pernah melakukan tradisi puasa *katerbi'en* dan masyarakat yang memahami tentang tradisi puasa *katerbi'en*. Subjek penelitian (responden) sebagai sampel dari populasi yang dipilih terdiri dari dua kalangan, yaitu: kalangan masyarakat biasa dan tokoh agama. Sebagai sumber data, penjelasan atau keterangan masyarakat akan dikumpulkan dengan teknik wawancara.

b. Data Sekunder

Selain itu, untuk menunjang kredibilitas penelitian ini, selain menggunakan sumber data primer juga akan digunakan sumber data sekunder yang berupa buku-buku, kitab salaf, Al-Quran, dan hadis. Data-data ini – primer dan sekunder – dikumpulkan dan

²⁰ Firdaus Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 99.

dianalisis sambil berjalan sejak bulan Februari 2021 dan diperkirakan hingga bulan November 2021. Sedangkan untuk fokus analisisnya akan dilakukan pada bulan Maret 2022. Dengan kata lain, pengumpulan data dan proses analisisnya akan menghabiskan waktu sekitar empat belas bulan berjalan.

3. Jenis Data

Jika mengacu pada sumber data yang digunakan dalam penelitian, maka penelitian ini memiliki dua jenis data, yaitu lapangan dan literatur. Jenis data lapangan, yaitu keterangan atau penjelasan yang didapatkan dari masyarakat desa Gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang memanfaatkan sumber data dengan cara observasi lapangan, wawancara, dan pengenalan terhadap karakteristik kepribadian subjek.²¹ Sedangkan data literatur digunakan untuk memperkuat atau mendukung data yang dihasilkan dari lapangan.

4. Metode Pengumpulan Data

Selain teknik penentuan subjek dengan pendekatan penelitian yang akurat, sebuah penelitian ilmiah memerlukan teknik dalam pengumpulan data agar validitas data yang diperoleh bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara logis-akademis. Berikut beberapa hal yang

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 15.

akan dilakukan dalam penelitian ini dalam rangka pengumpulan data, yaitu: observasi, *interview*, dan dokumentasi.

a. Observasi

Proses observasi dalam penelitian ini dilakukan lebih awal guna memahami situasi dan kondisi lapangan di daerah desa Gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep. Observasi adalah teknik dalam pengumpulan bahan keterangan yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara tersistem terhadap suatu fenomena yang dijadikan sasaran dalam sebuah penelitian.²²

Dengan metode observasi, penelitian yang dilakukan ini akan mendapatkan data dan sumber data yang lebih akurat dan terukur dengan menyesuaikan pada kebutuhan penelitian. Metode ini merupakan cara yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif-deskriptif sebagai langkah awal meskipun juga kadang bersamaan dengan dugaan-dugaan dasar atas hasil penelitian (hipotesis).

b. *Interview*

Guna mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, penelitian ini menggunakan teknik

²² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 76.

interview (wawancara). Teknik wawancara ini digunakan agar memperoleh informasi yang lebih komprehensif sebagai data penelitian. Arikunto menjabarkan bahwa wawancara merupakan sebuah dialog (tanya-jawab) yang dilakukan untuk mendapatkan informasi.²³

Dalam metode wawancara ini akan digunakan pertanyaan-pertanyaan yang paling dasar dan terstruktur terkait penelitian ini agar mendapat informasi yang akurat. Selain itu, juga akan dilakukan dialog lebih lanjut tentang puasa *katerbi'en*. Pengumpulan data dengan wawancara ini akan memilih beberapa tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat yang melakukan ritual tersebut dengan menyesuaikan pada teknik penentuan subjek, yaitu *technical sampling*.

Dari sumber data akan diambil beberapa sampel sebagai subjek di antaranya yaitu dua tokoh agama dan satu sampel masyarakat tiap kepala keluarga (KK) dari empat (4) dusun. Masing-masing dusun akan dipilih satu informan perempuan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Empat dusun tersebut yaitu dusun Polalang, Caremi, Pajagalan, dan Gunung.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 127.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selain dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, juga proses dokumentasi menjadi bagian dari teknik pengumpulan data. Dokumen merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Sedangkan dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁴ Dalam penelitian ini juga digunakan transkripsi dari hasil wawancara sebagai bentuk dokumentasi data.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ilmiah tidak hanya data yang dikumpulkan harus menggunakan metode yang terstruktur, tetapi data yang sudah berhasil dikumpulkan juga memerlukan teknik ketika akan menganalisisnya. Tentu tidak bisa dikatakan sebagai penelitian ilmiah jika pengumpulan data dalam sebuah penelitian tidak mengikuti prosedur yang sistematis dan bisa dipertanggungjawabkan, terlebih dalam teknik analisis data. Dengan kata lain, teknik analisis data sangat menentukan atas keberhasilan suatu penelitian ilmiah.

a. Pengumpulan Data

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 329.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan secara tersistem dan terstruktur, yaitu melalui teknik observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Teknik ini digunakan agar data yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya.

b. Reduksi Data

Sebagai penelitian yang sifatnya harus rinci dan terencana (sistematis), maka data dalam penelitian ini difokuskan pada persoalan tradisi puasa *katerbi'en* yang dilakukan oleh masyarakat Gapura Barat. Tujuan ini dilakukan agar ketika melakukan analisis bisa terfokus pada penelitian.

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif dari hasil pengumpulan data. Dengan kata lain, data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif yang bisa dijadikan sebagai langkah untuk menghasilkan kesimpulan tentang tradisi puasa *katerbi'en* yang dilakukan oleh masyarakat desa Gapura Barat.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Dalam penarikan kesimpulan ini dilakukan penyajian informasi secara keseluruhan dari hasil data yang dikumpulkan lalu dianalisis

secara ilmiah. Namun, penarikan kesimpulan dilakukan tetap dengan memerhatikan keabsahan dan validitas data yang telah dikumpulkan sebelum dianalisis.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan gambaran dan prosedur secara umum terkait pembahasan penelitian tentang tradisi puasa *katerbi'en* yang dilakukan oleh masyarakat desa Gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, di antaranya yaitu:

Pertama, bab I yang memaparkan tentang latar belakang masalah penelitian. Selain itu juga ada rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan sebagaimana dijelaskan ini. Hal ini dilakukan demi mengarahkan para pembaca agar mudah memahami alurnya terlebih dahulu.

Kedua, bab II menjelaskan tentang letak geografis situasi sosial masyarakat desa Gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep. Selain itu juga dijelaskan mengenai kondisi sosial-budaya masyarakat desa Gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep. Bagian ini merupakan sebuah pengenalan tentang kondisi alam dan situasi sosial masyarakat yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Ketiga, bab III akan mengeksplor tentang dalil atau rujukan tradisi ritual puasa *katerbi'en* yang dilakukan oleh masyarakat. Bagian ini merupakan

pengenalan tentang tradisi ritual puas *katerbi'en* yang dilakukan oleh masyarakat desa Gapura Barta kecamatan Gapura kabupaten Sumenep.

Ketiga, bab IV menyajikan hasil data penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisa dan membahasnya secara ilmiah. Dengan kata lain, bagian ini merupakan sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, yaitu tentang tradisi puasa *katerbi'en* yang dilakukan oleh masyarakat desa Gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep.

Keempat, bab V sebagai penutup dari hasil olah data (analisa dan pembahasan) penelitian. Bagian ini merupakan pengambilan kesimpulan sebagai penutup dan dilengkapi dengan saran-saran yang konstruktif serta memungkinkan untuk dilakukan lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat desa Gapura Barat memiliki tradisi ritual puasa *katerbi'en*, yaitu puasa yang dilaksanakan bertepatan atau memang sengaja dilakukan pada hari lahir seorang. Tradisi ritual puasa *katerbi'en* ini dilakukan secara turun-temurun. Atas perilaku ini, tidak banyak mendapat beda pendapat di lingkungan desa Gapura Barat, karena tentunya di berbagai desa yang lain sebagian juga melaksanakan ritual puasa ini. Sehingga, masyarakat menganggap bahwa ritual ini hukumnya boleh dilaksanakan, tidak haram.

Sedangkan landasan hukum yang digunakan oleh masyarakat desa Gapura Barat ini secara tidak langsung berdasarkan atas perkataan para kiai atau ulama. Namun para kiai atau ulama ini melandaskan perkataan mereka pada dalil-dalil yang kuat, yaitu hadis. Sehingga dengan landasan beberapa hadis ini, tradisis ritual puasa *katerbi'en* memiliki fondasi hukum yang cukup kuata untuk terus dilaksanakan dan dipraktikkan oleh masyarakat.

Dalil hadis yang menjadi rujukan pelaksanaan tradisi ritual puasa *katerbi'en* yaitu hadis tentang puasa hari Senin dan Kamis. Yang mana dalam beberapa hadis dijelaskan bahwa Rasulullah SAW berpuasa pada hari Senin, karena memang ada alasan lain juga sebab pada hari Senin merupakan hari kelahiran beliau. Selain itu, masyarakat yang melaksanakan ritual puasa *katerbi'en* ini meyakini bahwa doa orangtua mudah dikabulkan jika mendoakan

anak-anaknya. Apalagi ditambah jika situasi berdoa itu dibarengi dengan cara melaksanakan puasa akan lebih sangat mudah dikabulan doa-doa untuk anaknya.

Dalam hal pelaksanaannya, puasa *katerbi'en* ini dilakukan atas dasar keinginan seorang anak dan orangtua sepakat (menyanggupi dengan ikhlas) untuk berpuasa pada hari di mana anaknya dilahirkan. Namun, dari beberapa penjelasan para tokoh masyarakat dan kiai, pelaksanaan puasa *katerbi'en* ini jangan sampai diniati melakukan puasa untuk anaknya, jika hal demikian terjadi maka hukumnya tidak boleh. Dengan kata lain, sebagaimana banyak dilakukan oleh masyarakat desa Gapura Barat, tradisi ritual puasa ini dianggap sebagai media berdoa agar lebih mustajab selain memang mengharap barokah dari Rasulullah SAW yang juga senang melaksanakan puasa pada hari Senin sebagai hari kelahirannya selain memang pada hari juga sebagai hari di mana Alquran diturunkan dan beliu diutus untuk umat manusia.

B. Saran

Penelitian tentang tradisi ritual puasa *katerbi'en* ini merupakan satu-satunya kajian tentang *living* hadis yang berkaitan dengan praktik puasa sunnah yang dilakukan oleh masyarakat muslim di desa Gapura Barat kecamatan Gapura kabupaten Sumenep. Sementara penelitian-penelitian tentang *living* hadis yang lain tentunya sudah banyak yang melakukannya. Maka dari itu, suatu tindakan masyarakat yang tampak – secara umum dianggap – sebagai bid'ah oleh kelompok Islam tertentu, belum itu sebagai bid'ah. Karena tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam hal kegamaan, khususnya agama Islam, tentu

memiliki landasannya masing-masing. Maka dari itu, penting kiranya penelitian-penelitian lain – yang terkait dengan tindakan keagamaan masyarakat yang secara jelas tidak ada di dalam Alquran dan hadis – untuk digalakkan.

Hal demikian perlu dilakukan agar masyarakat yang lain bisa memahami konsep pemahaman dan resepsi suatu masyarakat dalam usaha untuk mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam yang berdasarkan pada hadis tidak menimbulkan fitnah. Penelitian tentang *living* hadis pada hakikatnya berusaha untuk menemukan benang merah suatu tindakan masyarakat yang secara langsung atau tidak langsung memiliki landasan hukum yang kuat, yaitu hadis sebagai sumber kedua setelah Alquran dalam ajaran agama Islam.

Maka dari itu, penelitian *living* hadis atas tradisi ritual pelaksanaan puasa *katerbi'en* yang dilakukan oleh masyarakat desa Gapura Barat ini merupakan gerbang menuju ilmu pengetahuan yang praktis yang juga menuntuk para peneliti lain untuk melakukan kajian *living* hadis lanjutan. Hal ini perlu dilakukan agar segenap tindakan keagamaan suatu masyarakat mampu dipahami dan dimengerti oleh masyarakat yang lain (secara luas), sehingga tidak memunculkan fitnah dan tuduhan *bid'ah* yang tidak memiliki argumen kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran.

Al-Ghazzi, Abi Abdillah Syamsuddin Muhammad Qasim bin Muhammad. 2005. *Fathu al-Qarib al-Mujib fi Syarhi Alfadzi al-Taqrib*. Beirut: Daru Ibn Hazmi.

Al-Nawawi, Imam Abi Zakariya Muhyiddin bin Syarif. 1970. *Kitabu Al-Majmu'*. Jiddah: Maktabatu Al-Irsyad.

Al-Shan'ani, Imam. *Subulussalam al-Mushilati ila Bulughu al-Marom*. 2004. Jordan: Baitu al-Afkari al-Dauliyati.

Alim, Ahmad Syahirul, LC. 2011. *Keajaiban Puasa Sunnah; Rahasia, Keistimewaan, dan Kekuatan Puasa Sunnah, Kisah Inspiratif Penggugah Iman, Lengkap dengan Doa Selamat Dunia dan Akhirat*. Jakarta: Belanoor.

Arikanto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atsqalani, Ibnu Hajar. 1993. *Tarjamah Hadis Bulughul Maram*. Bandung: Gema Risalah Press.

Majah, Abi Abdillah Muhammad bin Yazid AL-Qazwini Ibn Majah. 2004. *Sunan Ibn Majah*. Jakarta Selatan: Dar Al-Fikr.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Kahmad, Dadang, Dr. H. M.Si. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kasiram, M. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Malang Press.

Kuntowijoyo. 2004. *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Jakarta: Teraju.

Lubis, H.M. Ridwan, Prof. Dr. 2015. *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*. Jakarta: Kencana.

Sabiq, Assayyidu. 2008. *Fiqh al-Sunnah al-Mujallidu al-Awwalu*. Jakarta: Daru al-Tsaqafah al-Islamiyah.

Scott, John. 2012. *Teori Sosial Masalah-Masalah Pokok dalam Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N.S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian memberikan deskripsi, eksplanasi, prediksi, inovasi, dan juga dasar-dasar teoritis bagi pengembangan pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Zamzam, Firdaus Fahry. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

Zuhri, Saifuddin, M.A., Dr. & Dewi, Subkhan Kusuma, M.A., M.Hum. 2018. *Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-Media.

1. Skripsi dan Lainnya

Fatmawati, Ita. 2019. *Implementasi Hadis Etika Berpakaian (Studi Living Hadis pada Jama'ah Majelis Taklim Al-Kahfi Salatiga)*. Salatiga: IAIN Salatiga.

Hanafi, Muhammad. 2013. *Tradisi Shalat Kajat di Bulan Suro pada Masyarakat Dukuh Teluk Kranggilan Gantiwarno Klaten (Studi Living Hadits)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Raharjo, Fajar Fauzi & Faizin, Muhammad Nur. 2018. *Misykat (Living Hadits di MA (Madrasah Aliyah) Darussalam, Depok, Sleman, Yogyakarta, (Vol. 03, Nomor 02, Desember 2018), hlm. 185-204*.

Yasin, Fahmi. 2018. *Tradisi "Zuwaj" Masyarakat Koja Kota Semarang (Studi Living Hadits)*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.